

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

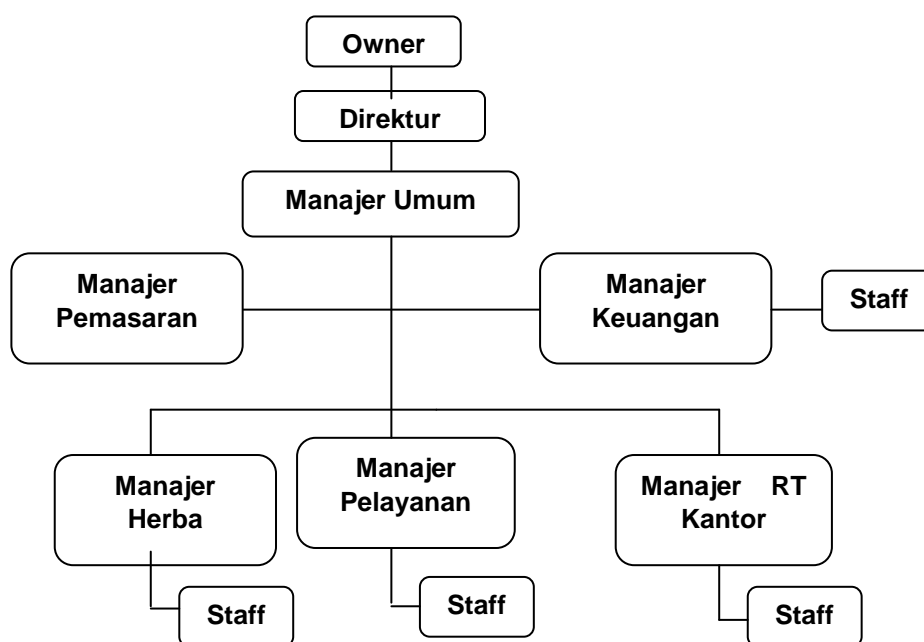
1. Sejarah berdirinya Pondok Sehat Al Wahida

Pondok Sehat Al Wahida bermula saat bapak Humaidi Idris, S.Pd. dan istrinya, ibu Chairunnisa, S.Kep, Ners belajar bekam melalui seorang guru, kemudian mengaplikasikannya pada orangtua beliau yang sakit. Setelah diterapi bekam, kondisi orangtua beliau membaik, keluhan berkurang dan tubuh terasa nyaman. Dari sana muncul keinginan untuk mensyiarkan thibbun nabawi lebih luas, dalam hal ini utamanya adalah bekam. Dengan harapan agar bekam dikenal luas ditengah-tengah masyarakat, dan masyarakat merasakan khasiat dari terapi bekam. Bermodalkan ilmu yang ada, ditambah latar belakang pendidikan istri di bidang medis, maka dibukalah pelayanan jasa bekam seadanya di rumah kediaman di jalan Beruntung, Banjarmasin.

Tidak berpuas diri dengan ilmu yang ada, Ibu Chairunnisa menambah ilmu thibbun nabawi di negeri Jiran Malaysia, tepatnya di Institut Latihan Herba Al Wahida (Intibah). Sepulang dari sana, pada tahun 2009 berdirilah sebuah klinik pengobatan bekam dan herbal dengan nama, Pondok Sehat Al Wahida, bekam dan herbal, yang saat itu menggunakan gedung ruko beralamat di Jalan Arjuna, belakang

Poltabes, Banjarmasin. Sekarang beralamat di Jalan Manggis No.02 Banjarmasin, dengan tagline baru, Pondok Sehat Al Wahida, bekam dan *ruqyah* center.

2. Struktur Organisasi Pondok Sehat Al Wahida



Job description secara umum :

- a. Manajer Umum bertugas menggerakkan organisasi perusahaan dan membuat laporan kepada direktur dan owner.
- b. Manajer Keuangan bertugas mengatur cashflow dan laporan data keuangan.
- c. Manajer Pemasaran bertugas memarketingkan produk-produk Jasa ke masyarakat.
- d. Manajer Rumah Tangga Kantor bertugas memenuhi dan merawat peralatan dan perlengkapan kantor.

- e. Manajer Pelayanan bertugas terkait terselenggaranya pelayanan yang berkualitas.
- f. Manajer Herbal bertugas terkait pengadaan produk herbal.

3. Visi dan Misi Pondok Sehat Al Wahida

Visi :

- a. Memberikan pelayanan kesehatan bersifat *holistic* dengan konsep Ilahiyah.
- b. Alamiah, dan Ilmiah menuju *Natural Islamic Center Hospital*.

Misi :

- a. Menanamkan nilai ruhiyah kepada pasien.
- b. Melaksanakan prinsip medis pada aspek kebersihan dalam tindakan terapi.
- c. Menyediakan obat herbal yang halal, thoyyib, dan berkualitas.
- d. Meningkatkan kompetensi terapis.
- e. Melakukan edukasi kepada masyarakat terkait kesehatan Islami dan alami.

4. Jadwal *ruqyah*

Tabel 4.1
Jadwal *ruqyah*

Terapis/Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ahad
Ruhansyah, M.Pd.I	15.00 – 21.00	15.00 – 21.00	Libur	15.00 – 21.00	15.00 – 21.00	15.00 – 21.00	15.00 – 21.00
Hidayatullah, Sh	15.00	15.00	Libur	15.00	15.00	15.00	Libur

	– 21.00	– 21.00		– 21.00	– 21.00	– 21.00	
Naim	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	15.00 21.00

5. Data Karyawan Pondok Sehat Al Wahida Tahun 2018

Tabel 4.2
Data Karyawan Pondok Sehat Al Wahida

No	Nama	Posisi Struktural	Posisi Fngsional
1	Rahmat Amin,Spd	Manajer Umum	Konsultan – Terapis
2	Mawaddah Hasanah,Se	Manajer Keuangan	-
3	Mety Andriyani,Se	Manajer Pelayanan	Konsultan – Terapis
4	Laily Khairiyah	Pj Logistik	Konsultan – Terapis
5	Rudy Kurniawan,Spd	Manajer Rt Kantor	-
6	Muhammad Saleh, Sei.,Skm.	Manajer Herba	-
7	Hernawati,Amd	-	Kasir
8	Rezky Rahmawati,Amd	-	Cust. Service
9	Yayu Setiawati	-	Cust. Service
10	Marlina	-	Assisten Rt Kantor
11	Junaidi	-	Petugas Sterilisasi
12	Ruhansyah, Sthi,Mpdi	-	Peruqyah
13	Hidayatullah,Sh	-	Peruqyah
14	Naim	-	Konsultan – Terapis
15	Achmad Subandi	-	Konsultan – Terapis
16	Naim	-	Konsultan – Terapis
17	Rusdiannor	-	Konsultan – Terapis
18	Syahrul Pajri,Spdi	-	Terapis Yumeiho
19	M. Syaifullah	-	Terapis Bekam
20	Suriansyah,Spd	-	Konsultan – Terapis
21	J'ainah Wati	-	Terapis Bekam
22	Maisyarah,Shi	-	Terapis Bekam
23	Aminah	-	Terapis Bekam

6. Kondisi Geografis

- a. Letak dan Luas Wilayah, kelurahan ini termasuk kelurahan yang salah satunya menjadi wilayah administratif di Kecamatan Banjarmasin Timur yang memiliki luas wilayah sebesar 5.43 km.
- b. Batas Wilayah, kelurahan ini memiliki batas wilayah dengan beberapa wilayah disekitarnya, yakni sebagai berikut :
 - 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kuripan.
 - 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pemurus Luar.
 - 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pekapuran Raya.
 - 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pengambangan.
- c. Kondisi Lingkungan di Pondok Sehat Al Wahida

Pondok Sehat Al Wahida terletak di jalan Manggis no.02 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur. Disekitar Pondok Sehat Al Wahida pada sisi kanan dan kiri terdapat pagar yang membatasi dengan bangunan yang lain. Didepan bangunan terdapat tempat parkir, pada teras terdapat beberapa kursi untuk para pasien atau tamu duduk bersantai.

Bangunan pada ruangan Pondok Sehat Al Wahida terdiri dari 9 ruangan. Bagian depan samping kiri adalah ruangan konsultasi, disampingnya ruang terapi bekam untuk pria, disampingnya lagi ruangan untuk bekam perempuan, disampingnya lagi tempat pendaftaran disampingnya lagi ruang kasir dan pengambilan obat. Disamping lagi ada aula, dan

didalamnya lagi ada ruangan untuk *ruqyah* pria dan perempuan. Ditengah-tengah ruangan ada beberapa kursi untuk pasien yang menunggu antrian, dilengkapi juga dengan fasilitas televisi, kipas angin dan ada sedikit buku-buku untuk dibaca. Biaya untuk *ruqyah* tidak ada ketentuan nominalnya hanya saja dalam bentuk infaq atau suka rela dari pasien.¹

7. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui *Ruqyah* Syar'iyah di Pondok Sehat Al Wahida kota Banjarmasin

Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, terkait dengan Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dapat disajikan sebagai berikut, dan harus melewati beberapa prosedur bagi pasien yang *beruqyah*, adapun prosedurnya sebagai berikut:

Pra ruqyah

a. Pendaftaran

Pasien mendaftarkan diri terlebih dahulu ketempat pendaftaran, maka pasien akan diberikan kertas konsultasi. Di dalam lembar konsultasi memuat kolom mengenai keluhan yang di derita pasien.

b. List Lembar Konsultasi

Konsultasi berguna untuk mengetahui keluhan yang di derita pasien. Dalam konsultasi ini pasien diberikan sebuah

¹Rahmat Amin, Manajer Umum, Wawancara Terstruktur, Pondok Sehat Al Wahida, 25 November 2017.

masukan-masukan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi pasien.

Proses dan paska *ruqyah*, dari *peruqyah* dan pasien

c. Hasil wawancara dengan *peruqyah*

Ada 3 *peruqyah* yang ada di Pondok Sehat Al Wahida, yang dijadikan sampel untuk mengetahui secara rinci Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui *Ruqyah* Syar'iyah di Pondok Sehat Al Wahida.

1) Ustaz Ruhansyah

Nama *peruqyah* adalah Ruhansyah STh.i, S.Pd.i, M.Pd.i, tempat tanggal lahir Banjarmasin, 21 Juli 1986, alamat komplek Herlinia Perkasa Blok b no 2 Alalak Utara, bekerja sebagai guru SMAN 3 Banjarmasin/praktisi *ruqyah* syar'iyah PSA Banjarmasin, sudah menikah, pendidikan S1 Tafsir Hadits Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, SI PAI STAI Al-Jami dan melanjutkan S2 PAI Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin.

Pasien yang biasa datang ketempat *ruqyah* memiliki berbagai macam keluhan, misal keluhan pada bidang medis jantung atau hipertensi atau penyakit medis lainnya. Pasien yang datang untuk *beruqyah*, tentunya untuk kesembuhan baik dari fisik maupun rohani. Dalam aspek medis itu menggunakan daya imunitas dan teori resonansi, (menggetarkan). Pada ayat Al-

Qur'an disebutkan apabila ayat-ayat Allah disebutkan maka hati seseorang akan bergetar. Ketika ketakutan itu bertambah kepada Allah, imunitas itu akan naik, dan kesembuhan akan di raih.

Keluhan pada bidang psikologis ini ada dua ada neurosis dan psikosis. Maka dari itu pasien akan mampu merubah pemahaman seseorang terhadap jiwanya sendiri. Keluhan pada bidang non medis (mistis). Penyakit mistis adalah penyakit terkena gangguan jin. Biasanya orang yang terkena gangguan jin ini bisa berasal pusaka, kiriman, keturunan dan lain-lain. Keluhan pada bidang 'ain, (adalah tatapan mata seseorang yang memuji atau iri ketika itu lupa mengatakan *Masya Allah*). Sehingga orang yang memandang bisa melempar 'ain kepada orang yang dipandangnya hingga bisa sakit. Secara umum untuk membantu membatalkan 'ain langkah pertama harus mandi bekas wudhu orang yang mempunyai 'ain dan langkah kedua baru melakukan *ruqyah*.²

Langkah-langkah dalam melakukan *ruqyah* pasien mengutarakan keluhan penyakitnya, dan *peruqyah* menggunakan tahapan kondisi konsultasi, setelah selesai *peruqyah* menanyakan dari aspek medis, riwayat penyakit keluhan psikologis, misal jika pasien menderita penyakit medis, *peruqyah* menanyakan apakah pernah kedokter dan hasilnya

²Ruhansyah, Peruqyah, Wawancara Terstruktur, Pondok Sehat Al Wahida, 18 Januari 2018.

seperti apa, kemudian apakah pernah datang ke psikologis apa kesimpulan dari psikologis, apakah pernah ke orang pintar, apa kesimpulan dari orang pintar tersebut. Setelah menanyakan keluhan baru qiroah pembacaan ayat, setelah pembacaan ayat kemudian apakah pasien mengalami reaksi atau tidak. Ketika *peruqyah* laki-laki dengan bukan jenis kelamin maka menggunakan sarung tangan. Jangka waktu dalam *meruqyah* bermacam-macam ada yang setengah jam, ada yang berjam-jam bahkan ada yang berhari tergantung reaksi dari pasien, terakhir penutup. Setiap keluhan berbeda cara bimbingannya tergantung kondisi dari pasien, *peruqyah* memberikan nasihat-nasihat yang bersifat membangun kepada pasien.

Materi-materi yang dipakai adalah materi pada aspek akhlak, sabar syukur bertobat dan lain sebagainya. Ayat-ayat *ruqyah* secara umum semua ayat Al-Qur'an adalah penyembuh. Untuk pasien yang terkena gangguan misal penyakit medis biasa menggunakan ayat-ayat umum seperti Ayat-ayat yang dibacakan adalah Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5, 37, 60, 72-74, 102-103, 255, Ar-Rahman 33-34, kholasoh, dzikir, doa orangtua dan ayat lainnya. Untuk pasien yang reaksinya keras bisa disuruh kembali untuk melakukan *ruqyah*. Ada juga pasien yang melakukan *ruqyah* mandiri dirumah atau diberikan amalan kepada pasien, misal setelah shalat disuruh beristighfar.

Peruqyah pernah menangani pasien selain agama Islam, bahwa proses *ruqyah* yang dilakukan *peruqyah* memberikan bimbingan rohani atau motivasi-motivasi kepada pasien dan juga melakukan terapi muhasabah diri atau introspeksi diri.

Persyaratan sebagai seorang *peruqyah* secara umum seorang *peruqyah* harus memiliki ilmu tauhid, fiqih ilmu akidah dan harus memahaminya. Kemudian seorang *peruqyah* harus mempelajari psikolog, dan harus menikah.³

2) Ustaz Hidayatullah

Nama *peruqyah* adalah Hidayatullah, pendidikan MI Palangkaraya, SMP 3, SMA 1, Ilmu Hukum Unlam, pekerjaan pengacara/praktisi *ruqyah* syar'iyah PSA dan sudah menikah.

Keluhan pasien yang biasa datang untuk *beruqyah* biasanya mengeluhkan penyakit baik jasmani maupun rohani. Misalkan sakit perut, maag, dan penyakit medis lainnya. Pasien yang datang bermacam-macam ada yang datang suami istri bertengkar, ada yang mengeluh belum bisa dapat keturunan, ada yang suami atau istrinya yang selingkuh, ada anak yang tidak menurut dengan orangtua, ada suami yang tidak menafkahi istri, ada yang datang hanya mencoba-coba, ada yang kena santet, macam-macam keluhan dari pasien. Bisa disembuhkan dengan

³Ruhansyah, Peruqyah, Wawancara Terstruktur, Pondok Sehat Al Wahida, 18 Januari 2018.

dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, tergantung dari keyakinan dari pasien.

Langkah-langkah dalam melakukan *ruqyah* pertama orang datang, apabila pasien itu perempuan, menggunakan mukena, jika sendirian harus ada yang menemani, kemudian ditanyakan apakah sudah pernah *beruqyah*, atau belum, jika belum maka akan dijelaskan tentang *ruqyah*. *Peruqyah* menjelaskan perbedaan antara *ruqyah* Syar'iyah dengan *ruqyah* Syirkiyah. Setelah itu *peruqyah* mendengarkan keluhan dari pasien, setelah mendengarkan keluhan dari pasien baru dilakukan proses *ruqyah*, ketika proses *ruqyah* harus meluruskan niat, bahwa yang menyembuhkan hanya Allah sedang *peruqyah* hanya sebagai perantara. Setelah itu *peruqyah* melanjutkan dengan membaca istighfar, muhasabah diri, baru membacakan ayat-ayat *ruqyah* bisa dibacakan seperti Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5 ayat kursi, Amanarasul, As-Shofat Al-Kahf 1-10, Al-Ikhlash Al-Falaq, An-Nas, Al-Zazalah, Al-Kafirun, Al-Qolam 51-52, Al-Kahf 39-41, An-Nisa istighfar, taawus, dan doa-doa kesembuhan, sampai selesai.

Peruqyah meniup kepala pasien kemudian baru ditepuk-tepuk. Setelah melakukan proses *ruqyah*, *peruqyah* menanyakan apa saja yang dirasakan oleh pasien, apabila pasien masih merasa misal di bagian kepala masih terasa berat *peruqyah*

melanjutkan proses *ruqyah* lagi, sesuai dengan keluhan yang dirasakan pasien, apabila kasusnya perlu penanganan lebih lanjut maka pasien disuruh datang kembali untuk melakukan *ruqyah*. Jika ada dari pasien yang perlu diberikan amalan misal ketika selesai shalat disuruh beristighfar, berdzikir dan lain sebagainya. Inti setelah terapi *ruqyah* adanya perubahan perbaikan diri pada seseorang.

Keberhasilan *ruqyah* adalah yakin, orang yang meminta *ruqyah* dia ingin ada kebaikan dalam dirinya. kemudian yang *meruqyah* juga yakin bahwa Allah yang memberikan kesembuhan karena membenarkan pada kebaikan-kebaikan pada ayat Al-Qur'an. Harus sungguh-sungguh bertobat, minta ampun kepada Allah, beristighfar, menyesali segala yang pernah diperbuat, harus bisa menerima takdir, bersyukur dan ikhlas. Keberhasilan *ruqyah* dapat dilihat ketika paska *ruqyah* adanya perbaikan dalam dirinya. *Ruqyah* adalah dakwah yang cukup efektif karena orang-orang sakit, orang-orang kena musibah itu labil, sehingga mudah menerima masukan-masukan, ketika *diruqyah* diberikan semangat atau motivasi-motivasi. Untuk pasien yang terkena 'ain air dibacakan kemudian di mandikan dan diminum oleh pasien, atau menggunakan terapi bekas, ketika berwudhu airnya ditampung kemudian dimandikan. Ketika kita mengetahui siapa yang melempar 'ain maka bisa

dengan membacakan ayat-ayat *ruqyah* saja. *'ain* adalah (penyakit yang disebabkan oleh pandangan mata yang didalam pandangan itu terdapat gejala jiwa, baik itu yang positif (kekagumaman) maupun yang negatif (kedengkian), tapi lupa menyebutkan Allah didalamnya dan tidak mendoakannya keberkahan).⁴

Persyaratan bagi seorang *peruqyah* harus menjaga, shalat berjamaah kemudian dzikir pagi dan petang untuk membentengi diri dari gangguan. Karena dzikir pagi bukan hanya minta lindungi dari gangguan syetan saja, kemudian Allah memberikan kebaikan-kebaikan melapangkan kubur serta menutupi keburukan. Inti dari *ruqyah* minta kepada Allah agar selalu dekat kepada Allah.

3) Ustaz Na'im

Nama *peruqyah* adalah Na'im, TTL Banjarmasin 09 April 1983, pekerjaan swasta atau praktisi bekam dan *ruqyah*, alamat jalan Cempaka Sari Komplek Wildan Sari 3 rt 49 no 63, dan sudah menikah.

Keluhan pasien yang biasa datang untuk *beruqyah* seperti penyakit fisik sakit kepala, sakit dada, sesak pernafasan, lumpuh, terkena *'ain*, dari segi penyakit mistis terkena sihir, santet, terkena gangguan jin. Dari segi psikologis, pendendam,

⁴Hidayatullah, Peruqyah, Wawancara Terstruktur, Pondok Sehat Al Wahida, 12 Januari 2018.

mudah marah, mudah jengkel, suka melawan orangtua, dan banyak keluhan lainnya.

Langkah-langkah melakukan *ruqyah*, *peruqyah* menanyakan keluhan dari pasien, apakah pernah *beruqyah* sebelumnya. *Peruqyah* menjelaskan perbedaan antara *ruqyah* Syar'iyah dengan *ruqyah* Syirkiyyah. setelah mendengarkan keluhan dari pasien baru dilakukan proses *ruqyah*, *peruqyah* membacakan ayat-ayat *ruqyah* seperti surah Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5, 60, 70-74, 255, 256, Al-Ikhlâs As-Shofat 1-10 dan ayat *ruqyah* lainnya, setelah dibacakan ayat *ruqyah*, *peruqyah* menanyakan apa yang dirasakan oleh pasien, apakah dari pasien kasusnya biasa saja atau perlu penanganan kembali, setelah *ruqyah* *peruqyah* menyampaikan nasihat-nasihat kepada pasien. Sedangkan untuk penanganan terkena '*ain* (pandangan mata jahat yang melesat dari orang yang punya kekaguman atau kedengkian, kepada seseorang yang tidak disertai dengan mengucap nama Allah) disuruh mengambil sisa benda yang digunakan oleh pelempar '*ain* misal air minum, lalu air minum tersebut dicampurkan dengan air mandi pasien, untuk dimandikan, lalu kemudian *diruqyah*.⁵

Bentuk bimbingan yang dilakukan setelah selesai *ruqyah* memberikan nasihat-nasihat untuk bisa lebih memperbaiki diri

⁵ Na'im, Peruqyah, Wawancara Terstruktur, Pondok Sehat Al Wahida, 08 Januari 2018.

dari segi ibadah, akhlak, mengamalkan dzikir pagi dan petang, muhasabah diri, untuk bertobat kepada Allah, sabar dalam menghadapi segala ujian, bersyukur dan lain sebagainya atau melakukan *ruqyah* mandiri. Melakukan amalan-amalan seperti membaca Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, ayat kursi setiap selesai shalat.

Peruqyah pernah *meruqyah* orang non muslim *peruqyah* membaca ayat-ayat Al-Qur'an seperti ayat kursi *peruqyah* memberikan nasihat-nasihat kepada pasien bisa juga diberikan herbal. Waktu dalam *meruqyah* standarnya sekitar 35 menit dari pelaksanaan *ruqyah* sampai memberikan nasihat-nasihat kepada pasien, ada juga yang sampai berjam-jam tergantung keluhan dari pasien.

d. **Hasil wawancara dan observasi dengan pasien**

Ada 14 pasien yang ada di Pondok Sehat Al Wahida, yang dijadikan sampel untuk mengetahui secara rinci. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui *Ruqyah* Syar'iyah di Pondok Sehat Al Wahida. Ada empat klasifikasi keluhan yang di derita pasien yaitu penyembuhan 1. pada bidang medis ada empat pasien, 2. psikologi, ada lima pasien 3. bidang non medis (mistis) ada empat pasien dan 4. bidang penyakit '*ain* (pandangan mata) ada satu pasien.

1) **Penyakit secara Medis**

a) Pasien Pertama

Pasien berinisial NL, berkelamin perempuan, sudah menikah, beragama Islam mendaftar menjadi pasien *ruqyah*, mengisi formulir untuk keluhan yang diderita pasien, pasien disuruh menunggu antrian, sebelum pasien masuk keruang *ruqyah*, pasien dianjurkan untuk berwudhu. Setelah berwudhu pasien disuruh masuk keruang *ruqyah*. *Peruqyah* menanyakan keluhan pasien. Pasien berinisial NL menjawab dan menyampaikan keluhannya, pasien NL menderita penyakit kolestrol, sering sakit kepala.

Pasien baru pertama kali melakukan *ruqyah*.⁶ Setelah *peruqyah* menanyai keluhan pasien, *peruqyah* menjelaskan tentang *ruqyah*, setelah dijelaskan baru pelaksanaan *ruqyah* dilakukan. Pasien disuruh menghadap kiblat sambil memejamkan mata dan membaca dzikir dalam hati, *peruqyah* membaca Al-Fatihah. Pasien terus berdzikir dalam hati, *peruqyah* terus membacakan ayat-ayat *ruqyah*, sambil menghadap pasien. *Peruqyah* membaca taawus, kholasoh 48 3x, 49 3x, Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5, 105, 255, 285-286 dan berdoa.

⁶NL, Pasien, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 23 Desember 2017.

Pelaksanaan *ruqyah* selesai, *peruqyah* menyuruh pasien membuka mata. *Peruqyah* menanyakan apa yang dirasakan pasien ketika proses *ruqyah*, pasien tidak merasakan hal yang aneh, hanya biasa saja. Pasien tidak mengalami gangguan atau sebagainya. Pasien memang murni terkena penyakit medis, tidak ada bentuk gangguan lainnya, hanya saja kurang dalam mengatur pola makanan, pola pikir dan pola hidupnya. Tidak ada reaksi apapun dari pasien ketika pelaksanaan *ruqyah*.

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien berupa rajin berolahraga, menjaga pola makanan, istirahat yang teratur, tidak terlalu berpikir keras, dan menjaga kesehatan.⁷

b) Pasien Kedua

Pasien berinisial A, berkelamin laki-laki, sudah menikah, beragama Islam mendaftar menjadi pasien *ruqyah*, mengisi formulir untuk keluhan yang diderita pasien, pasien disuruh menunggu antrian, sebelum pasien masuk keruang *ruqyah*, pasien dianjurkan untuk berwudhu. Setelah berwudhu pasien disuruh masuk keruang *ruqyah*. *Peruqyah* menanyakan keluhan pasien.

⁷Ruhansyah, *Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida*, 23 Desember 2017.

Pasien berinisial A menjawab dan menyampaikan keluhannya, bahwa pasien merasa tidak tenang, banyak pikiran-pikiran yang kadang membuat pasien seperti tidak terarah atau bingung. Pasien juga sering pusing, sakit pada bagian belakang seperti ada beban yang sangat berat, kolestrol, pusing, sakit kepala dan suka melamun.⁸

Pasien ini baru pertama kali *beruqyah*, tujuan *beruqyah* untuk membersihkan dari penyakit hati. Setelah mendengarkan keluhan dari pasien, *peruqyah* menjelaskan tentang keluhan pasien. Bahwa beban pikiran merupakan penyakit yang lumayan parah, karena akan mengarah pada depresi, kelumpuhan pada otak, apabila beban pikiran dipelihara maka akan merambat kepenyakit yang lain. Karena beban pikiran mempengaruhi daya tubuh seseorang, dan *peruqyah* menjelaskan tentang *ruqyah*.

Peruqyah menyuruh pasien duduk bersila menghadap kiblat sambil memejamkan mata dan membaca istighfar didalam hati. Sebelum melaksanakan proses *ruqyah*, *peruqyah* membaca surah Al-Fatihah. Lalu, *peruqyah* membacakan ayat-ayat *ruqyah*.

⁸A, Pasien, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 21 Desember 2017.

Peruqyah menghadap pasien sambil membacakan ayat-ayat *ruqyah*, Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 148, kholasoh 48 3x, 49 3x, istighfar 2x, Al-A'raf 63 4x, doa orangtua, Q.S Jin 1-8, taawus, Al-Hasyr 21-24, Hud 56, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, buka matanya Al-Fatihah. Setelah selesai melakukan *ruqyah*, *peruqyah* menyuruh pasien untuk membuka mata. *Peruqyah* menanyakan apa yang dirasakan oleh pasien. Pasien menjawab tidak merasakan apa-apa, pasien hanya merasa biasa-biasa saja, tidak ada reaksi apapun dari pasien.

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien harus bisa menerima takdir, menjaga pola makanan, berpikir positif, memohon ampunan kepada Allah, kontrol makanan dan jangan terlalu banyak beban pikiran.⁹

c) Pasien Ketiga

Pasien berinisial SA, berkelamin perempuan, sebagai mahasiswa, beragama Islam, mendaftar menjadi pasien *ruqyah*, mengisi formulir untuk keluhan yang diderita pasien, pasien disuruh menunggu antrian, sebelum pasien masuk keruang *ruqyah*, pasien

⁹Ruhansyah, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 21 Desember 2017.

dianjurkan untuk berwudhu. Setelah berwudhu pasien disuruh masuk keruang *ruqyah*. *Peruqyah* menanyakan keluhan pasien. Pasien berinisial SA menjawab dan menyampaikan keluhannya.

Pasien berinisial SA sering mengalami pusing-pusing, kadang bisa hampir pingsan. Pasien sudah pernah *beruqyah* namun terakhir *ruqyah* pada tahun 2015. Sekarang ingin *beruqyah* untuk membersihkan beban pikiran atau kemungkinan adanya gangguan dari jin. Setelah mendengarkan keluhan dari pasien, *peruqyah* menanyakan apakah pasien pernah kerasukan, pasien menjawab tidak pernah, apakah pernah ketindihan, pasien menjawab tidak pernah, apa ada memiliki pusaka, pasien menjawab tidak ada. Setelah mendengarkan keluhan dari pasien, *peruqyah* menyuruh pasien untuk duduk bersila, menghadap kiblat sambil memejamkan mata, dan membaca istighfar.

Peruqyah membaca surah Al-Fatihah, *peruqyah* menyuruh pasien terus membaca istighfar. *Peruqyah* terus membaca ayat-ayat *ruqyah* Al-Fatihah, Al-Baqarah 148, kholasoh 48 3x, 49 3x, istighfar 2x, Al-A'raf 63 4x, doa orangtua, Q.S Jin 1-8, taawus, Al-Hasyr 21-24, Hud 56, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas,

buka matanya Al-Fatihah, sambil memegang kepala pasien. Setelah dibacakan ayat-ayat *ruqyah*, dan berdoa. *Peruqyah* menyuruh pasien membuka mata, dan menanyakan apa yang dirasakan. Pasien menjawab tidak merasakan apa-apa. Bahwa pasien tidak mengalami gangguan jin, hanya saja terkena penyakit dari segi medis saja.¹⁰

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien jangan terlalu memikirkan sesuatu yang berlebihan, menjaga pola makanan, memohon ampunan kepada Allah dan menjaga kesehatan.¹¹

d) Pasien Keempat

Pasien berinisial T, berkelamin laki-laki, sudah menikah, berusia 55 tahun, beragama Islam, dan beralamatkan di Handil Bakti, mendaftarkan menjadi pasien *ruqyah*, mengisi formulir untuk keluhan yang diderita pasien, pasien disuruh menunggu antrian, sebelum pasien masuk keruang *ruqyah*, pasien dianjurkan untuk berwudhu. Setelah berwudhu pasien disuruh masuk keruang *ruqyah*. *Peruqyah* menanyakan keluhan pasien.

¹⁰Ruhansyah, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 21 Desember 2017.

¹¹Ruhansyah, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 21 Desember 2017.

Pasien berinisial T menjawab dan menyampaikan keluhannya. Pasien berinisial T sudah sering berperiksa kedokter mengenai penyakit pasien, menurut dokter pasien terkena maag atau gangguan pada lambung, setelah meminum obat tidak ada reaksi dari obat, yang dirasakan belakang terasa panas, badan lesu, wajah pucat, cepat lelah¹². Pasien juga pernah kepidaraan ketika ziarah ke kubur orangtuanya, karena merasakan hal itu sehingga pasien ingin *diruqyah*, di khawatirkan adanya gangguan dari jin. Dari aspek ibadah pasien sudah menjalankan kewajiban seperti shalat berjamaah dirumah bersama anak dan istri, dan melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Peruqyah menerangkan bisa jadi penyakit yang Allah berikan bisa berupa sebuah laknat dari Allah, teguran dari Allah, atau berupa kasih sayang dari Allah. *Peruqyah* menyuruh pasien untuk duduk bersila sambil menghadap kiblat dan memejamkan mata. Pasien disuruh membaca syahadat dari awal proses *ruqyah* hingga selesai proses *ruqyah*, dalam hati.

Peruqyah membacakan ayat-ayat *ruqyah* sambil memegang bagian belakang pasien bagian (tengah)

¹²T, Pasien, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 22 Desember 2017.

bagian belakang (atas), bagian belakang (bawah), lalu *peruqyah* memegang kepala pasien, duduk menghadap kiblat sambil memejamkan mata. Pejamkan matanya, kholasoh 48-49, Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5, 102, 255, 286, dan Al-Hasyr 4. Setelah proses *ruqyah* selesai *peruqyah* membaca surah Al-Fatihah dan berdoa. *Peruqyah* menyuruh pasien membuka mata dan menanyakan apa yang dirasakan oleh pasien. Pasien menjawab tidak ada merasakan hal apa-apa, pasien hanya merasa biasa-biasa saja, tidak ada reaksi apapun. Pasien memang murni terkena penyakit medis.¹³

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien menjaga pola makan, berolahraga, menjaga pola hidup, memperbanyak istighfar, berpikir positif, menikmati hidup dan bersyukur kepada Allah.¹⁴

2) Penyakit secara psikologi

a) Pasien pertama

Pasien berinisial R, berkelmanin perempuan, berusia 16 tahun seorang pelajar, beragama Islam dan beralamatkan jalan Karang Paci, mendaftar menjadi

¹³T, Pasien, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 22 Desember 2017.

¹⁴Ruhansyah, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 22 Desember 2017.

pasien *ruqyah*, mengisi formulir untuk keluhan yang diderita pasien, pasien disuruh menunggu antrian, sebelum pasien masuk keruang *ruqyah*, pasien dianjurkan untuk berwudhu. Setelah berwudhu pasien disuruh masuk keruang *ruqyah*. *Peruqyah* menanyakan keluhan pasien. Pasien berinisial R menjawab dan menyampaikan keluhannya.

Pasien baru pertama kali *beruqyah*, pasien disuruh ibunya untuk *beruqyah* karena pasien sekarang ini jarang sekali beribadah seperti shalat, mengaji, pulang sekolah wajah pucat, lesu seperti tidak bersemangat, prestasi disekolah juga menurun.¹⁵ Setelah mendengarkan keluhan dari pasien, *peruqyah* menyuruh pasien menggunakan mukena untuk menutup aurat, karena pasien tidak menggunakan penutup kepala atau jilbab. Setelah itu pasien disuruh duduk di tengah ruangan dengan menghadap kiblat sambil memejamkan mata, pasien disuruh untuk membaca dzikir di dalam hati, *peruqyah* membaca ayat-ayat *ruqyah* sambil memegang kepala pasien.

Peruqyah membaca surah Al-Fatihah. Pejamkan matanya, Al-Baqarah 148, Ar-Rahman 33 5x, Al-

¹⁵Ibu R, Pasien, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 23 Desember 2017.

Baqarah 148 3x, kholasoh 48 3x, kholasoh 49 3x, Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5, 102-103, 255, 286, Al-A'raf 117-122, Q.S Yunus 81-82, Al-Baqarah 255, Al-Hasyr 4, dan Q.S Jin 1-7. Setelah *peruqyah* selesai membacakan ayat-ayat *ruqyah*, *peruqyah* menanyakan apa yang di rasakan oleh pasien, pasien menjawab kepala terasa pusing, menurut *peruqyah* bahwa jin bersembunyi dibagian kepala, karena pasien terlalu banyak beban pikiran, saat ini pasien menjadi ketua teater sehingga menjadikan beban pikiran, dan membuat pasien sering pusing.

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien berupa nasihat-nasihat agar rajin dalam beribadah seperti shalat, mengaji, dan ibadah lainnya, rajin dalam belajar, membatasi mengikuti kegiatan yang tidak terlalu bermanfaat, menjaga pola pikir.¹⁶

b) Pasien Kedua

Pasien berinisial F, berkelamin perempuan, berusia 20 tahun, sebagai mahasiswa, beragama Islam mendaftar menjadi pasien *ruqyah*, mengisi formulir untuk keluhan yang diderita pasien, pasien disuruh

¹⁶Ruhansyah, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 23 Desember 2017.

menunggu antrian, sebelum pasien masuk keruang *ruqyah*, pasien dianjurkan untuk berwudhu. Setelah berwudhu pasien disuruh masuk keruang *ruqyah*.

Peruqyah menanyakan keluhan pasien, pasien menjawab bahwa pasien sering sesak dada dari kecil, sakit pada bagian belakang, pasien pernah kedokter, pernah dirawat di Rumah Sakit karena sesak dada, diagnosa oleh dokter sesak dada (sesak nafas). Pasien pernah berobat ke orang pintar, orang pintar mengatakan bahwa pasien memiliki keturunan sejak kecil yaitu buaya putih, karena tidak diberikan sesajen kepada buaya, sehingga diturunkan ke cucu oleh datu dari ibu pasien. Pasien juga pernah pergi ke habib, pasien dirajah dibagian punggung menggunakan parfum.

Pasien juga pernah mengalami gangguan mistis yang diganggu oleh makhluk halus ketika dirumah, lalu ibu pasien memanggil habib untuk datang kerumah mengobati pasien. habib bertanya kepada ibu pasien apakah didalam rumah ada menyimpan benda, ibunya menjawab ada, berupa parang, ternyata parang tersebut memiliki khodam (makhluk halus) berupa raksasa berjenis laki-laki. Setelah ditanyai hal tersebut pasien

diberikan gelang berupa benang hitam yang dililitkan pada kaki bagian kiri pasien, agar pasien tidak diganggu oleh makhluk halus.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pasien karena mengalami sakit dada, mudah jengkel, kadang-kadang marah tidak jelas, suka memendam rasa, pernah melihat makhluk halus, pernah pingsan, pernah mimpi buruk, pernah melihat makhluk halus dalam mimpi, pernah radang usus, badan pegal-pegal, mudah kelelahan, cepat masuk angin, pernah operasi (radang usus), kadang-kadang sakit kepala, ada memiliki gangguan pada pencernaan, penglihatan, ada gelang hitam (benang), suka melamun, suka ngomong sendiri, ada rajahan dipunggung, pernah mengalami mata terbalik, dan ada benda ghaib ditubuh bagian belakang (tombak).¹⁷

Peruqyah mendiagnosa penyakit pasien, karena jengkel kepada orangtua (laki-laki) pasien merasa kurang mendapatkan kasih sayang dari ayah pasien, ayah pasien sudah lama bercerai dengan ibu pasien sejak pasien duduk di Sekolah Dasar kelas tiga. Karena merasa ditinggalkan pasien menaruh rasa marah,

¹⁷F, Pasein, Wawancara Pribadi, Rumah Pasien, 29 Desember 2017.

jengkel kepada ayah pasien. Setelah mendengarkan cerita pasien, *peruqyah* memulai kegiatan *ruqyah*.

Peruqyah menyuruh pasien untuk memejamkan mata, menghadap kiblat, sambil membaca istighfar dalam hati. *Peruqyah* membaca ayat-ayat *ruqyah* sambil memegang kepala pasien dengan menggunakan sarung tangan, pasien menangis ketika dibacakan ayat-ayat *ruqyah*. Al-Baqarah 148 3x, kholasoh 48 3x 49 3x, Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5, Al-A'raf 63, doa orangtua 1x, Al-Imran 8-9 1x, Al-A'raf 117-122, Yunus 81-82, dan Toha 69. Buka matanya, dan pasien disuruh menarik nafas. Setelah proses *ruqyah* selesai, *peruqyah* menyuruh pasien membuka mata. *Peruqyah* menanyakan kepada pasien kenapa menangis, namun pasien tidak dapat menjawab, lalu *peruqyah* menyuruh pasien untuk menarik nafas dalam-dalam dan mengeluarkannya melalui hidung. *Peruqyah* menanyakan kembali apa sebab pasien menangis, dan pasien hanya diam tak bisa berkata, lalu kata *peruqyah* apa karena orangtua, pasien menganggukkan kepala. Bahwa pasien sangat jengkel dengan ayahnya yang meninggalkan ibunya. Pasien suka iri dengan teman-teman yang memiliki seorang ayah. Ayah pasien sering

memukul-mukul ibu dan pasien, sehingga pasien menyimpan rasa jengkel yang mendalam terhadap ayah pasien.

Pasien memiliki rasa jengkel hingga saat ini, sehingga pasien sering mengalami sakit dada akibat memendam rasa tersebut. Ketika pasien bercerita pasien sambil menangis, *peruqyah* memberikan nasihat kepada pasien agar membuang pikiran-pikiran negatif.

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien agar pasien tetap selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan oleh Allah, agar pasien berpikir positif, masalah yang lalu biarlah berlalu, mencoba mengikhlaskan, yang terjadi sudah merupakan kehendak Allah.¹⁸

c) Pasien Ketiga

Pasien berinisial C, berkelamin perempuan, sudah menikah, sebagai ibu rumah tangga, beragama Islam, mendaftar menjadi pasien *ruqyah*, mengisi formulir untuk keluhan yang diderita pasien, pasien disuruh menunggu antrian, sebelum pasien masuk keruang *ruqyah*, pasien dianjurkan untuk berwudhu.

¹⁸Ruhansyah, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 29 Desember 2017.

Setelah bewudhu pasien disuruh masuk keruang *ruqyah*.

Peruqyah menanyakan keluhan pasien, pasien menjawab bahwa pasien sering sakit kepala, tidak enak badan, pernah pingsan, wajah pucat, pusing, pernah kesurupan, pendendam, dan suka jengkel¹⁹ sehingga pasien melakukan *ruqyah*, pasien pernah mengikuti *ruqyah* masal, karena tidak puas dengan *ruqyah* masal sehingga memutuskan untuk *ruqyah* mandiri. Pasien sudah menikah dan memiliki satu anak, namun sekarang pasien sudah bercerai dengan suami, anak pasien tinggal bersama pasien, anak pasien berusia 10 tahun. Pasien sangat jengkel kepada suami, *peruqyah* menyuruh pasien untuk membuang semua pikiran negatif, *peruqyah* menyuruh pasien untuk mengikhlaskan semua, apabila pasien tidak melakukan hal itu maka pelaksanaan *ruqyah* sulit untuk dilaksanakan. Pasien pun mencoba mengikhlaskan semuanya.

Peruqyah menyuruh pasien untuk memasang mukena, menghadap kiblat, sambil memejamkan mata, dan pasien disuruh untuk berdzikir dalam hati.

¹⁹C, Pasien, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 23 Desember 2017.

Peruqyah membacakan ayat-ayat *ruqyah*, lalu membaca istighfar, taawus, kholasoh 48 3x, Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5, 102, Al-Insyiroh, Al-A'raf 63 7x, Al-Baqarah 148 4x, Al-Mu'minun 115 4x, An-Naml 30-31, Al-Mulk 1-2, Ar-Rahman 33-34 5x.

Peruqyah memegang dahi pasien sambil menggunakan sarung tangan, *peruqyah* membacakan ayat-ayat *ruqyah* menghadap kearah pasien. Kepala pasien tertunduk ternyata pasien termasuk makhluk halus, *peruqyah* membacakan ayat-ayat *ruqyah* ketelinga pasien dengan surah Ar-Rahman. *Peruqyah* menyuruh pasien untuk membuka mata, namun mata pasien sulit untuk membuka mata, sampai-sampai pasien berbaring kelantai. *Peruqyah* menyuruh pasien agar terus berdzikir, mencoba untuk mengikhlaskan membuang semua rasa jengkel, rasa marah, rasa kesal, dan memohon ampun kepada Allah.

Peruqyah menyuruh pasien untuk menarik nafas, *peruqyah* memegang telinga dan alis pasien, kondisi pasien sangat lemah sehingga sulit untuk terbangun, pasien dibantu oleh ibunya untuk terbangun. Setelah proses *ruqyah* pasien merasa kepala terasa pusing, *peruqyah* mengatakan bahwa jin berada pada kepala

pasien, karena pasien susah untuk memaafkan. *Peruqyah* menganjurkan pasien agar datang lagi untuk *beruqyah* dengan jangka waktu seminggu untuk melihat perubahan pada diri pasien.

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien agar bisa mengkhilaskan, memaafkan, membuang sifat buruk seperti jengkel, dendam, memohon ampun kepada Allah, dan senantiasa selalu berdzikir kepada Allah.²⁰

d) Pasien Keempat

Pasien berinisial V, berkelamin perempuan, sebagai mahasiswa, berusia 20 tahun, beragama Islam, mendaftar menjadi pasien *ruqyah*, mengisi formulir untuk keluhan yang diderita pasien, pasien disuruh menunggu antrian, sebelum pasien masuk keruang *ruqyah*, pasien dianjurkan untuk berwudhu. Setelah berwudhu pasien disuruh masuk keruang *ruqyah*. *Peruqyah* menanyakan keluhan pasien, *peruqyah* menanyakan apakah pasien pernah *beruqyah*, pasien menjawab pernah, *ruqyah* masal. Lalu *peruqyah* menanyakan kembali keluhan dari pasien, pasien

²⁰Ruhansyah, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 23 Desember 2017.

menjawab sering pusing, sakit maag, rematik, sakit kepala, pemarah, pendiam, suka murung, pemalas, mudah tersinggung, keras kepala, pernah ketindihan, pernah melihat makhluk halus, pernah kesurupan, sedih, suka melawan orangtua.²¹ Ketika pasien liburan mandi di air terjun panas, bertemu dengan seseorang yang tidak dikenal, mengatakan bahwa ada aroma-aroma didalam tubuh pasien sehingga auranya tertutup. Ketika ditempat wisata orang tersebut menyuruh pasien untuk minum air panas yang ada di tempat wisata dan pasien disuruh untuk mencuci kaki. Orang tersebut mendekati pasien dan berkata bahwa tidak pernah mandi tujuh sehingga disuruh untuk mandi tujuh, pasien disuruh mandi sendiri dengan membaca *shalawat*, sehingga membuat pasien menjadi kepikiran dari ucapan seseorang tersebut. Membuat shalat pasien menjadi tidak khusus.

Peruqyah mengatakan bahwa perkataan seseorang harus disaring jangan langsung percaya. Setelah memberikan nasihat kepada pasien. Pasien disuruh untuk menghadap kiblat sambil membaca *istighfar*, *peruqyah* menyuruh pasien untuk bertobat,

²¹V, Pasien, Wawancara Pribadi, Pondok Sehat Al Wahida, 5 Januari 2018.

meminta maaf kepada Allah, orangtua, guru, teman-teman dan menyesali segala perbuatan yang telah lalu dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi, setelah menyampaikan nasihat tersebut pasien disuruh untuk memejamkan mata sambil membaca istighfar.

Peruqyah membaca ayat-ayat *ruqyah* membaca istighfar, 3x, Al-A'raf 23 3x, doa orangtua 3x, kholasoh 48 3x, 49 3x, Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5, 102-103, taawus, Al-Baqarah 255, 284-286, taawus, As-shofat 1-10, taawus, QS. Jin 1-7, Al-Hasyr 24, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas sambil menghadap pasien. Setelah dibacakan ayat-ayat *ruqyah* pasien disuruh untuk membuka mata, dan menanyakan apa yang dirasakan, pasien menjawab tidak merasa apa-apa hanya sedikit pusing saja pada bagian kepala. Lalu *peruqyah* menyuruh pasien untuk mengujurkan kaki dan menyuruh pasien untuk memejamkan mata, *peruqyah* membacakan ayat kursi sambil memegang kepala pasien. Pasien disuruh untuk mengingat semua kesalahan-kesalahan dimasa lalu dan membuang semua pikiran negatif. Pasien di hipnotis oleh *peruqyah* agar pasien dapat berpikir tenang. *Peruqyah* menyampaikan nasihat-nasihat sambil menghitung dalam hitungan

ketiga agar pasien tenang dan membuang semua pikiran negatif yang ada pada pikirannya. *Peruqyah* mengatakan agar pasien mengeluarkan semua ketidaknyamanan yang ada pada dirinya, dan *peruqyah* mensugestikan agar pasien tetap berada pada ketenangan.

Peruqyah memegang kepala pasien, pasien disuruh untuk membuka mata. *Peruqyah* menanyakan apa yang dirasakan oleh pasien, pasien merasa tenang dan agak sedikit bingung. *Peruqyah* mengatakan itu adalah dampak dari reaksi ketika proses *ruqyah*.

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien agar tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, memperbaiki shalat, memperbaiki diri agar tidak menjadi seorang yang pemaarah, pendendam dan lain sebagainya, memperbaiki hubungan dengan orangtua, tidak lagi bersikap murung atau sedih, membuang semua pikiran negatif dan sifat buruk yang ada pada diri.²²

e) Pasien Kelima

Pasien berinisial LS, jenis kelamin perempuan, berusia 20 tahun sebagai mahasiswa, beragama Islam

²²Ruhansyah, *Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah*, Pondok Sehat Al Wahida, 5 Januari 2018.

mendaftar menjadi pasien *ruqyah*, mengisi formulir untuk keluhan yang diderita pasien, pasien disuruh menunggu antrian, sebelum pasien masuk keruang *ruqyah*, pasien dianjurkan untuk berwudhu. Setelah berwudhu pasien disuruh masuk keruang *ruqyah*. *Peruqyah* menanyakan keluhan pasien, *peruqyah* menanyakan apakah pasien pernah *beruqyah*, pasien menjawab pernah, mengikuti *ruqyah* masal, *peruqyah* menanyakan apa yang dirasa ketika *beruqyah*, pasien menjawab tidak terjadi apa-apa, kata pasien mungkin karena banyak orang jadi tidak konsentrasi.

Peruqyah bertanya lagi tentang keluhan pasien untuk melakukan *ruqyah*, pasien bercerita susah tidur pada malam hari, pernah kesurupan, mimpi melahirkan, sehingga ada kecemasan dari pasien takut terkena gangguan jin, pernah dirajah, mudah emosi, pernah mimpi buruk, dan mudah tersinggung.²³

Peruqyah menjelaskan berbagai gangguan jin yang dapat mengganggu manusia, bisa melalui perbuatan dosa besar, memiliki jimat, atau keturunan. Setelah *peruqyah* menjelaskan melalui *ruqyah* ini akan terlihat bentuk gangguan seperti apa yang ada pada diri

²³LS, Pasien, Wawancara Pribadi, Pondok Sehat Al Wahida, 6 Januari 2018.

pasien. Bahwa tidak ada penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan atas izin Allah.

Peruqyah menyuruh pasien untuk duduk menghadap kiblat membaca istighfar sambil memejamkan mata. Niatkan dalam hati *beruqyah* untuk membersihkan diri, *peruqyah* memegang kepala pasien. *Peruqyah* membaca ayat-ayat *ruqyah*, *peruqyah* melepaskan tangan di atas kepala pasien, *peruqyah* menghadap pasien sambil membaca ayat-ayat *ruqyah*. *Peruqyah* menyuruh pasien untuk membuka mata, *peruqyah* menanyakan apa yang dirasakan, pasien menjawab, kepala pasien terasa sakit, dan juga seperti ada bayangan hitam pada pandangannya. Setelah mendengarkan keluhan dari pasien, *peruqyah* menyuruh pasien untuk memejamkan mata sambil membaca dzikir, *peruqyah* mengatakan niatkan untuk menghilangkan semua rasa sakit hati, rasa jengkel, rasa marah, rasa dendam dan penyakit hati lainnya.

Peruqyah membacakan ayat-ayat *ruqyah* pejamkan matanya, istighfar 2x, Ar-Rahman 33 3x, Al-Baqarah 148 3x, 137, doa orangtua 3x, istighfar 5x, doa orangtua 4x, Al-A'raf 23 5x, Ar-Rahman 148 3x, taawus 3x, kholasoh 5x, Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-

5, buka matanya, setelah *peruqyah* membacakan ayat-ayat *ruqyah* pasien disuruh untuk membuka mata, *peruqyah* membaca Asmaul Husna, Al-Baqarah 148, An-Nas, buka matanya, Al-Fatihah.

Peruqyah menanyakan apa yang dirasakan, pasien merasa ada ketenangan pada dirinya, sampai-sampai pasien ingin tertidur mendengarkan alunan ayat-ayat *ruqyah*. Bahwa tidak adanya gangguan jin yang mengganggu pasien, semua murni karena Allah.

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien agar mampu menjaga emosi, memperbaiki diri, menjaga diri, menghilangkan semua rasa jengkel, dendam, marah, rasa sakit hati, karena semua merupakan sifat syetan yang harus dilawan.²⁴

3) Penyakit Non Medis (Mistis)

a) Pasien pertama

Pasien berinisial H, berusia 44 tahun, sudah menikah sebagai ibu rumah tangga beragama Islam, pasien mengisi formulir untuk mengisi keluhan untuk *diruqyah*, setelah mengisi formulir pasien menunggu antrian sebelum *diruqyah* pasien dianjurkan untuk

²⁴Ruhansyah, *peruqyah*, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 6 Januari 2018.

mengambil air wudhu lalu masuk keruangan khusus tempat *ruqyah* ditempat tersebut sudah ada *peruqyah* yang menunggu, *peruqyah* menanyakan keluhan dari pasien H adalah pasien yang terkena santet.

Menurut cerita pasien ketika wawancara, pasien bertetangga dengan orang yang agamanya berbeda (non muslim), dulu rumah pasien apabila musim hujan selalu banjir, karena sering banjir rumah yang dikediami oleh pasien sehingga memperbaiki rumah, dan tidak lagi banjir. Lalu tetangga iri bahkan dengki dengan kehidupan pasien sehingga melakukan perbuatan keji yaitu dengan cara santet. Santetnya berupa kiriman seperti sahang, paku dan jarum yang dibungkus dengan kapas (*softex*) sebanyak 9 bungkus, 7 bungkus berisi jarum, dan sahang 2 bungkus berisi paku. Tangan kiri pasien terasa berat apabila menjelang masuk waktu shalat tangan pasien terasa sangat sakit seperti ada beban yang begitu berat. Apabila waktu shalat sudah lewat rasa sakitnya tidak ada, hilang secara seketika. Dan itu dirasakan pasien selama 4 hari, karena merasa sudah tidak kuat lagi dengan penyakit yang diderita lalu pasien berobat kedokter, pada saat pemeriksaan tidak ada penyakit yang terlihat.

Tidak puas dengan dokter yang ada sehingga pergi lagi kedokter lain namun tetap tidak mendapatkan hasil. Pasien bingung harus pergi kemana lagi. Ada sepupu dari pasien yang datang menjenguk kata beliau untuk periksa ketempat orang pintar. Setelah mendengar ucapan dari sepupu pasien, pasien langsung pergi ketempat orang pintar tersebut. Datang lah pasien dan haji pun menanyakan kedatangan dari pasien, berceritalah pasien tentang penyakit yang dideritanya, lalu hajinya menjawab bahwa pasien terkena kiriman dari orang berupa santet. Mendengar ucapan dari haji pasien terkejut langsung beristighfar, lalu haji mengobati pasien dengan beberapa kali pengobatan rutin sekitar 7 kali datang ketempat haji Alhamdulillah rasa sakit berkurang. Setelah berobat ditempat haji pasien disarankan lagi oleh anaknya untuk *beruqyah* di PSA untuk membersihkan diri dari kotornya penyakit hati atau perbuatan yang tidak baik lainnya.²⁵ Setelah pasien selesai bercerita *peruqyah* memulai untuk *ruqyah*, pasien disuruh membaca doa dalam hati sambil memejamkan mata, sambil memohonkan ampunan kepada Allah, menyesali segala perbuatan yang sudah

²⁵H, Pasien, Wawancara Pribadi, Pondok Sehat Al Wahida, 07 Desember 2017.

diperbuat sedangkan *peruqyah* sambil membaca ayat-ayat Al-Qur'an doa-doa serta dzikir seperti Al-Fatihah, ayat kursi, An-Nas dan ayat-ayat lainnya dengan menggunakan suara lantang.

Peruqyah menanyakan keberadaan jin sambil memegang kepala pasien untuk mengetahui tempat jin bersembunyi. *Peruqyah* terus membacakan ayat-ayat Allah sampai pasien merasa nyaman. Setelah selesai *diruqyah* pasien diberikan nasihat-nasihat agar terhindar dari gangguan jin yang terkutuk. Setelah selesai *diruqyah* penulis menanyakan berapa kali pernah *beruqyah* pasien menjawab baru dua kali, dan nanti akan ada kelanjutan untuk *beruqyah* kembali. Setelah *diruqyah* reaksi yang dirasakan oleh pasien tangan terasa berat sekarang sudah menjadi ringan, sehingga adanya perubahan yang positif setelah *diruqyah*.²⁶

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien berupa nasihat-nasihat agar selalu tetap menjaga shalat lima waktu, jangan sering melamun, jika melakukan sebuah amalan harus berguru, (karena pasien termasuk

²⁶H, Pasien, Wawancara Pribadi, Pondok Sehat Al Wahida, 07 Desember 2017.

orang yang rajin beribadah namun tidak menggunakan guru, sehingga ada sedikit penyimpangan dari aqidah). Memperdalam ilmu agama menjaga emosi, berdzikir dan berpikir positif terhadap Allah²⁷.

b) Pasien kedua

Pasien berinisial SR, berkelamin perempuan, sudah menikah, yang berusia 21 tahun, beragama Islam sebagai ibu rumah tangga, mendaftar menjadi pasien *ruqyah*, mengisi formulir untuk keluhan yang diderita pasien, pasien disuruh menunggu antrian, sebelum pasien masuk keruang *ruqyah*, pasien dianjurkan untuk berwudhu. Setelah berwudhu pasien disuruh masuk keruang *ruqyah*. *Peruqyah* mempersilakan pasien masuk kedalam ruang *ruqyah*, dan mempersilakan untuk duduk. Lalu pasien ditanyai mengenai keluhan mengapa melakukan *ruqyah*, pasien menjawab dan bercerita mengenai penyakit yang dideritanya sering marah-marah tanpa beralasan, sering melamun, sering menyendiri sering berlaku kasar kepada suami dan sering minta cerai. Karena sering seperti itu pasien mudah dirasuki oleh jin. Setelah mendengarkan cerita pasien *peruqyah* menjelaskan tentang berbagai macam

²⁷Ruhansyah, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 07 Desember 2017.

tipu daya jin untuk membuat manusia tersesat. lalu *peruqyah* menjelaskan tentang *ruqyah*, setelah dijelaskan *peruqyah* menyuruh pasien untuk duduk menghadap kiblat dan duduk bersila, pasien disuruh memejamkan mata sambil beristighfar kepada Allah. *Peruqyah* membacakan ayat-ayat *ruqyah* dengan suara yang nyaring, dzikir 2x, Al-Baqarah 148 7x, Hud 56 2x, kholasoh 48 3x, 49 3x, Al-Fatihah 1- 7, Al-Baqarah 102, 255, 148, Hud 56 5x, Al-Baqarah 255, 285-286, Ashofat 1-10, Al-Hasyr 20-24, Al-Mulk 1-2.

Peruqyah memegang kepala pasien dengan menanyakan keberadaan jin yang ada pada tubuh pasien. *Peruqyah* menyuruh pasien untuk mengunjurkan kakinya sambil membaca dzikir, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, *peruqyah* menyuruh pasien untuk menarik nafas. Lalu *peruqyah* membaca lagi surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas. Lalu pasien disuruh menarik nafas dalam-dalam dan menghembuskannya melalui mulut. *Peruqyah* terus membacakan aya-ayat *ruqyah* tiba-tiba tubuh pasien bergerak-gerak seperti mengeras hampir kemasukan jin atau kesurupan, namun tetap pada pengendalian *peruqyah* sehingga jin tidak dapat menguasai tubuh pasien.

Peruqyah menanyakan apa yang dirasakan oleh pasien, pasien menjawab, mata terasa berat, badan terasa berat mudah marah, sering menyendiri, suka melamun, pendiam, bisa melihat penampakan, sering kesurupan, pernah ketindihan, muntah-muntah setelah melihat makhluk halus, suka memendam perasaan, dan melihat bayangan warna hitam.²⁸

Peruqyah menanyakan apakah pasien memiliki pusaka dirumah, pasien menjawab bahwa ada pusaka dirumah sejenis tombak dan parang, waktu bersih-bersih rumah menemukan sebuah benda tombak dan parang dibagian bawah rumah, diambil dan dibersihkan oleh orangtua dan disimpan. Pasien dan suami berniatan untuk membuang benda tersebut namun kembali lagi kerumah. Menurut *peruqyah* bahwa benda yang ada dirumah itulah kemungkinan yang membuat pasien sering berlaku kasar, marah-marah, melamun dan lain sebagainya. *Peruqyah* menyuruh pasien membawa benda tersebut untuk dibuang. Dan pasien disuruh kembali untuk *beruqyah* lagi, untuk melihat

²⁸SR, Pasien, Wawancara Pribadi, Pondok Sehat Al Wahida, 15 Desember 2017.

perubahan pada diri pasien dan membawa benda yang ada dirumah untuk dibakar.²⁹

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien bertawakal kepada Allah, bertawakal kepada makhluk, bertawakal kepada harta dan bertawakal kepada diri. Menjaga shalat lima waktu, membuang pusaka atau benda-benda yang ada dirumah, emosi dikontrol, memohon ampunan kepada Allah.

c) Pasien Ketiga

Pasien berinisial M, berjenis kelamin laki-laki, berusia 23 tahun, beragama Islam, yang bekerja sebagai pegawai swasta di hotel, mendaftar menjadi pasien *ruqyah*, mengisi formulir untuk keluhan yang diderita pasien, pasien disuruh menunggu antrian, sebelum pasien masuk keruang *ruqyah*, pasien di anjurkan untuk mengambil air wudhu, setelah mengambil air wudhu pasien masuk kedalam ruangan *ruqyah*. *Peruqyah* menanyakan keluhan pasien. Pasien menjawab dan bercerita mengenai keluhannya bahwa pasien sering melihat penampakan-penampakan namun hanya

²⁹Ruhansyah, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 15 Desember 2017.

sekilas, seperti bayangan-bayangan hitam, juga sering diganggu ketika tidur.

Peruqyah menjelaskan mengenai penyakit, bahwa penyakit itu ada tiga, penyakit medis, (penyakit yang dapat di diagnosa oleh kedokteran). Penyakit psikologis adalah (penyakit kejiwaan) dan penyakit mistis (murni gangguan jin). Bahwa gangguan jin bisa melalui penyakit psikologis, karena pada gangguan psikologis adanya kekosongan jiwa, cemas stres dan lain sebagainya.³⁰ Setelah *peruqyah* menjelaskan mengenai tiga aspek penyakit. *Peruqyah* bertanya lagi apakah ketika melihat jin tersebut pasien melakukan hal apa, lalu pasien menjawab hanya diam saja, *peruqyah* juga menanyakan bagaimana pasien meluapkan emosinya. Pasien menjawab kebiasaan buruk dari pasien apabila marah-marah suka memukul-mukul tembok. Kadang pasien tidak sadar atas apa yang dilakukannya. *Peruqyah* menjelaskan bahwa makhluk halus atau jin biasa mengganggu melalui cakra mata, telinga atau yang lainnya, kebiasaan manusia yang suka melamun, menyendiri berpikiran kosong, sehingga

³⁰Ruhansyah, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 12 Desember 2017.

memudahkan jin masuk kedalam tubuh manusia dan merasuki jasad seseorang.

Pasien memiliki keturunan buaya yang merupakan peninggalan dari nenek moyangnya yang diturunkan ke ibu pasien. Kemungkinan adanya gangguan dari keturunan tersebut sehingga pasien melakukan *ruqyah*.

Pasien disuruh duduk menghadap kiblat dengan duduk bersila sambil memejamkan mata. Pasien disuruh membersihkan hati dan bertobat kepada Allah sambil membaca doa-doa. *Peruqyah* membacakan ayat-ayat *ruqyah*. Pejamkan matanya baca istighfar, kholasoh 48 2x, taawus 3x, kholasoh 49 3x, Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5, 55, 102, 255 2x, pasien disuruh menarik nafas. Lalu *peruqyah* membaca kholasoh 48 3x, 49 3x, Q.S Jin 1-8, Al-Fatihah, sambil memegang belakang pasien dengan menggunakan tangan kanan. Ketika *peruqyah* membacakan ayat-ayat *ruqyah* tiba-tiba tangan kiri pasien bergerak-gerak mengeras, dan tiba-tiba berhenti.

Peruqyah memegang leher dan belakang pasien mencari sumber tempat jin bersembunyi, ternyata tempat jin bersembunyi berada pada tangan kiri pasien.

Peruqyah membacakan ayat-ayat *ruqyah* sambil memegang tangan pasien, tangan pasien terus bergerak-gerak, lalu *peruqyah* menyuruh pasien untuk menarik nafas dalam-dalam dan mengeluarkannya melalui mulut. Pasien merileksasikan badan dan *peruqyah* sambil memegang kepala pasien dan membaca doa. Setelah dibacakan doa proses *ruqyah* pun selesai, *peruqyah* menanyakan apa yang dirasakan oleh pasien ketika *diruqyah*. Pasien menjawab seperti melihat bayangan berwarna hitam.

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien menjaga ibadah seperti shalat lima waktu agar jangan lalai, agar mampu mengendalikan emosi, mengendalikan tangan yang sering bergerak-gerak, pasien disuruh *beruqyah* kembali untuk melihat perubahan pada diri pasien. Beristighfar kepada Allah, memohon ampunan kepada Allah, jangan memberi makan peliharaan (buaya) karena itu tidak benar dalam ajaran Islam dan itu merupakan tipu daya jin, dan memperkuat ilmu agama.³¹

d) Pasien Keempat

³¹Ruhansyah, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 15 Desember 2017.

Pasien berinisial HN, berjenis kelamin perempuan, berusia 23 tahun, beragama Islam, sebagai ibu rumah tangga yang beralamatkan di Beringin, mendaftar menjadi pasien *ruqyah*, mengisi formulir untuk keluhan yang diderita pasien, pasien disuruh menunggu antrian, sebelum pasien masuk keruang *ruqyah*, pasien dianjurkan untuk berwudhu. Setelah berwudhu pasien disuruh masuk keruang *ruqyah*. *Peruqyah* menanyakan keluhan pasien. Pasien berinisial HN menjawab dan menyampaikan keluhannya. Bahwa pasien *beruqyah* semata-mata untuk membersihkan diri dan mendekati diri kepada Allah. *Peruqyah* menjelaskan tentang *ruqyah*, setelah *peruqyah* menjelaskan pasien disuruh duduk ketengah ruangan menghadap kiblat, pasien disuruh membaca istighfar dan menutup mata. *Peruqyah* memegang kepala pasien dengan menggunakan kayu (bidara), *peruqyah* menanyakan keberadaan jin yang menempel pada tubuh pasien. Ketika *peruqyah* menanyakan keberadaan jin pasien menangis.

Peruqyah membacakan ayat-ayat *ruqyah* sambil memperingati jin agar cepat keluar dari tubuh pasien, pasien terus menangis. *Peruqyah* memegang belakang

pasien dengan menggunakan kayu dan menyuruh jin untuk bertawakal kepada Allah. Pasien terus menangis dan mengeluarkan suara nyaring. Kholasoh 3x, Ar-Rahman 33 3x, Al-Baqarah 148 3x, Ar-Rahman 33 3x kholasoh 3x, Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 255 2x, Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5, 102, dzikir 5x, biarkan muntah takbir 7x, dzikir 5x kholasoh 7x, dzikir 3x, Al-Baqarah 148, QS. Jin 1-7, sambil baca istighfar 3x tarik nafas. Taawus, tarik nafas dzikir 5x baca istighfar dzikir 5x, terus baca istighfar pasien membuka matanya. *Peruqyah* terus membacakan ayat-ayat *ruqyah* sambil memegang kepala pasien, tubuh pasien bergetar dan pasien terus menangis.

Peruqyah memperingati jin agar cepat keluar dari tubuh pasien, jin yang berada pada tubuh pasien berkata *jangan*, *peruqyah* terus membacakan ayat-ayat *ruqyah* sambil menanyakan nama jin yang menempel pada tubuh pasien, namun pasien hanya diam saja dan terus menangis. *Peruqyah* membacakan ayat kursi sambil memegang kepala pasien, pasien menangis kencang, lalu *peruqyah* membacakan Al-Fatihah, sambil memegang leher pasien. *Peruqyah* menepuk-nepuk belakang pasien, tubuh pasien mengeras, kedua

tangan pasien menggenggam keras dan pasien terus menangis.

Peruqyah menepuk-nepuk belakang pasien, setelah ditepuk belakang pasien, pasien muntah-muntah, jin yang berada pada tubuh pasien terus berkata *jangan*. *Peruqyah* terus mencoba mengusir jin dari dalam tubuh pasien, *peruqyah* menyuruh pasien menunjukkan keberadaannya.

Peruqyah memegang dahi pasien sambil membaca ayat-ayat *ruqyah*. Ketika *peruqyah* membacakan ayat-ayat *ruqyah* pasien merasa kesakitan, *peruqyah* menyuruh pasien agar terus beristighfar sambil menarik nafas pelan-pelan. Pasien pun terus menangis, sampai tubuh pasien terlentang kelantai. *Peruqyah* terus memegang kedua mata pasien menggunakan tangan (menggunakan sarung tangan) dan menyuruh pasien terus beristighfar dan menarik nafas. *Peruqyah* menyuruh pasien membuka mata secara perlahan. Pasien pun membuka mata dan sadarkan diri. Ketika pasien selesai *diruqyah* pasien merasa bibirnya panas dan sulit untuk mengucapkan istighfar. *Peruqyah* mengatakan bahwa pasien terkena gangguan makhluk halus.

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien agar menjaga shalat lima waktu, sifat jengkel, pendendam, pemaarah, mudah sedih, harus dibuang, emosi harus dijaga, harus menanamkan sikap positif, pergaulan harus dijaga. Memperbaiki hubungan dengan orang lain, meminta maaf kepada Allah dan juga orangtua. Pasien disuruh datang kembali untuk melakukan *ruqyah*. Pasien dianjurkan setelah shalat untuk membaca ayat kursi, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas.³²

4) **Gangguan 'Ain**

a) Pasien Pertama

Pasien berinisial FY berusia 26 tahun, beragama Islam sebagai ibu rumah tangga yang beralamatkan di Martapura mendaftar menjadi pasien *ruqyah*, mengisi formulir untuk keluhan yang diderita pasien, pasien disuruh menunggu antrian, sebelum pasien masuk keruang *ruqyah*, pasien dianjurkan untuk berwudhu. Setelah berwudhu pasien disuruh masuk keruang *ruqyah*. *Peruqyah* menanyakan keluhan pasien. Pasien berinisial FY menjawab, dan menyampaikan

³²Ruhansyah, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 04 Januari 2018.

keluhannya. Bahwa pasien sakit kepala, pusing setiap hari, susah tidur, sesak nafas, mual-mual, kolestrol, maag, pernah ketindihan, pernah melihat makhluk halus bayangan hitam-hitam, ada keturunan buaya kuning, ada jimat (bulu macan), pernah berajah pada bagian belakang dan pernah mandi-mandi³³ mudah sakit dan sakitnya berwaktu, misal pukul 10.00 sehat dan mudah untuk beraktivitas, ketika pukul 12.00 tiba-tiba tubuh lesu tidak berdaya, dan sakit itu dialami pasien baru-baru ini saja sekitar beberapa bulan, padahal sudah periksa kedokter untuk cek kesehatan, namun jawaban dari dokter tidak ada penyakit yang diderita oleh pasien, dan hasil dari pemeriksaan normal. Ketika cuaca panas badan pasien terasa sehat ketika dingin pasien tiba-tiba sakit.

Pasien pernah berobat ketempat habib, pasien diberi rajahan dibelakang untuk penyembuhan pada penyakit pasien, namun sampai sekarang penyakit yang diderita pasien belum dapat disembuhkan. Sehingga membuat pasien bingung harus pergi kemana lagi untuk berobat.

³³FY, Pasien, Wawancara Pribadi, Pondok Sehat Al Wahida, 7 Januari 2018.

Pasien mengambil alternatif untuk *beruqyah*, dan ini merupakan *ruqyah* yang pertama yang dilakukan oleh pasien. Setelah mendengarkan keluhan dari pasien, *peruqyah* menjelaskan tentang *ruqyah*, dan letak gangguan-gangguan dari jin, bahwa jin menyukai tempat kotor atau tempat sampah, disitulah jin bersarang. Begitu pula dengan hati seseorang apabila menyimpan penyakit hati pada diri, maka jin akan mudah masuk, jin bisa masuk melalui pikiran seseorang atau hati seseorang yang tidak bersih.

Peruqyah juga menjelaskan tentang *ruqyah*, bahwa *ruqyah* menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa dengan menyakini Allah yang menyembuhkan segala penyakit. Pasien disuruh untuk meniatkan *ruqyah* sebagai perbaikan diri, mendekatkan diri kepada Allah, dan bertobat kepada Allah. Setelah menjelaskan tentang *ruqyah* pasien disuruh duduk ketengah menghadap kiblat, pasien disuruh menggunakan mukena dan *peruqyah* memasang sarung tangan. Ketika proses *ruqyah* pasien disuruh memejamkan mata, pasien disuruh untuk meniatkan *ruqyah* untuk membersihkan diri.

Peruqyah memegang kepala pasien, pasien disuruh membaca shalawat, *peruqyah* membaca ayat-ayat *ruqyah* dan memberikan nasihat kepada pasien untuk mengingat dosa kecil dosa besar yang pernah dibuat dari dulu hingga sekarang untuk membersihkan diri dan meminta maaf kepada Allah, orangtua, suami, keluarga, teman sambil membaca istighfar. *Peruqyah* menyuruh pasien untuk berdoa memohon ampun kepada Allah, memohon ampun kepada mereka yang pernah disakiti. Memaafkan orang yang menyakiti agar tidak ada rasa dendam di hati. Lalu *peruqyah* membaca Al-Fatihah sambil memegang leher pasien, *peruqyah* membaca surah Al-Baqarah 1-5, *peruqyah* meniup kepala bagian belakang pasien, *peruqyah* membaca doa. *Peruqyah* menanyakan keberadaan jin, jin disuruh untuk keluar dari tubuh pasien, jin diperintahkan untuk beribadah kepada Allah, jangan mencampuri urusan manusia, karena akan dibalas oleh Allah, maka jin tersebut disuruh *peruqyah* untuk bertobat kepada Allah dan tidak lagi mengganggu manusia. *Peruqyah* mengatakan dimana pun jin bersembunyi baik itu ada di dalam hatinya, kepalanya maka jin tersebut disuruh keluar melalui mulutnya dan mengikuti nafas dari

pasien.³⁴ *Peruqyah* menghitung dalam hitungan 1,2,3 keluarlah kau yang bersarang pada tubuhnya.

Peruqyah membaca ayat-ayat *ruqyah* sambil memegang kepala pasien dan meniup telinga pasien sambil membaca ayat kursi. *Peruqyah* meniup telinga pasien dan membacakan ayat kursi untuk mengusir jin yang berada pada tubuh pasien. *Peruqyah* memegang kepala pasien sambil membaca ayat *ruqyah* Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5, 60, 72-74, 102, 162-165, 255, 284-286, Al-Baqarah 255, baca terus ayat kursi nya, baca ayat kursi, Al-Baqarah 255, terus baca ayat kursi, Al-Falaq An-Nas, tiupkan, baca An-Nas tiupkan. pasien disuruh memejamkan mata, dan berdoa kepada Allah.

Peruqyah memegang leher pasien dan meniup telinga pasien sebanyak delapan kali, sambil membaca doa. *Peruqyah* menanyakan kepada pasien apa yang dilihat, pasien menjawab melihat sesuatu, pasien disuruh membaca ayat kursi, lalu *peruqyah* meniupkan doa ketelinga pasien sebanyak tiga kali, *peruqyah* menanyakan kembali apa yang dilihat oleh pasien, pasien menjawab melihat mata. Pasien disuruh membaca ayat kursi dan berniat untuk menghancurkan

³⁴Na'im, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 08 Januari 2018.

benda tersebut yang dilihat pasien dan meniupkannya kebagian mata. Pasien terus disuruh membaca ayat kursi, *peruqyah* menanyakan lagi apa yang dilihat oleh pasien, pasien menjawab melihat sesosok bayangan seperti perempuan yang menggunakan cadar atau penutup wajah. *Peruqyah* terus menyuruh pasien untuk membaca ayat kursi niatkan untuk menghancurkannya. Pasien melihat mata semakin besar, *peruqyah* terus menyuruh pasien untuk membaca ayat kursi, pasien melihat mata semakin mengecil. *Peruqyah* terus menyuruh pasien untuk membaca ayat kursi sampai bayangan apapun yang di lihat pasien sampai hilang.

Peruqyah membaca ayat-ayat *ruqyah* sambil meniupkannya kepada pasien sebanyak tiga kali dibagian telinga. *Peruqyah* menyuruh pasien untuk membaca surah Al-Falaq, An-Nas, dan pasien disuruh untuk membuka mata. Setelah proses *ruqyah* selesai pasien ditanya apa yang dirasakan setelah *diruqyah*, pasien menjawab kepala pasien terasa sakit pada bagian tangan kiri merinding. *Peruqyah* mendiagnosa bahwa pasien terkena gangguan '*ain*.

Peruqyah menjelaskan tentang gangguan '*ain* bahwa gangguan '*ain* bisa melalui pujian atau rasa

dengki yang tidak didasari dengan menyebut atau mengingat nama Allah, seperti tidak menyebut *Masya Allah* sehingga terjadi pelemparan 'ain kepada seseorang.

Bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah* syar'iyah yang diberikan *peruqyah* kepada pasien memperbaiki diri, memperbaiki ibadah terutama shalat, dzikir, bershalawat. Setelah shalat pasien di anjurkan untuk membaca surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas.³⁵

B. Pembahasan

Proses bimbingan rohani Islam dilakukan melalui tahapan-tahapan klarifikasi oleh *peruqyah* sebagai berikut:

1. Pra *ruqyah*

Prosedur *ruqyah* yang dilakukan di PSA yaitu, pasien disuruh mendaftar terlebih dahulu, dan mengisi lembaran konsultasi mengenai keluhan pasien di bagian customer service. Setelah itu, pasien akan menunggu panggilan di ruang tunggu. Setelah pasien mendapat giliran dan masuk dalam ruang khusus untuk *ruqyah*, maka *peruqyah* menanyakan keluhan dari pasien, apa yang menyebabkan pasien datang untuk *beruqyah* dan lainnya.

³⁵Na'im, Peruqyah, Pelaksanaan Ruqyah, Pondok Sehat Al Wahida, 7 Januari 2018.

Ada pasien yang datang untuk mengecek apakah ada jin pada diri seseorang, ada yang datang ingin membuang jimat-jimat yang ada di dalam tubuh atau di rumah, ada yang baru saja mencoba melakukan *ruqyah*. Apabila ada pasien yang baru pertama kali melakukan *ruqyah* maka *peruqyah* akan menjelaskan tentang *ruqyah*, bahwa yang digunakan adalah *ruqyah* syar'iyah bukan *ruqyah* syirkiyyah (*ruqyah* yang bertentangan dengan syariat Islam).³⁶ Bagi pasien yang pernah melakukan *ruqyah*, *peruqyah* menanyakan bagaimana kondisi setelah melakukan *ruqyah*, berupa kemajuan atau efek apa yang telah dirasakan oleh pasien.

Proses *ruqyah* yang dilakukan di PSA sesuai dengan teori yang dikemukakan, bahwa *ruqyah* yang dilakukan di PSA sudah sesuai dengan prosedur *ruqyah* syar'iyah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah.

2. Proses *ruqyah*

Ruqyah syar'iyah ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi: pertama, menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau doa-doa yang bersumber dari Hadits tanpa mengubah susunan kalimatnya. Kedua, dengan bahasa Arab yang fasih dibaca dengan jelas, sehingga tidak merubah makna dan artinya. Ketiga, menyakini bahwa bacaan baik berupa ayat dan doa-doa hanyalah sebagai *wasilah* (sarana/perantara) antara kita dengan Allah SWT, Bukan ayat atau doa yang menjadikan

³⁶Ayat-ayat Al-Qur'an dibaca dari huruf terakhir, mantra-mantra mengagungkan nama-nama syetan, atau jampi-jampi buatan seseorang dengan bahasa tertentu. Mantra yang dibaca adalah mantra yang sakti yang di peroleh dari syarat-syarat khusus yang meminta bantuan kepada jin atau syetan. Bentuk jampi-jampi yang tidak menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak pernah diajarkan oleh Rasulullah maupun para sahabat yang pelakunya di golongan sebagai orang musyrik. Ayat dan doa diselingi dengan bahasa yang tidak dimengerti, ayat di potong-potong dan tidak pernah di ajarkan oleh Rasulullah dan para sahabat.

kita sembuh namun Allah SWT yang menjadi penolong lagi penyembuh. Ketiga syarat tadi diterapkan dalam *ruqyah* di PSA, sehingga dapat dikatakan bahwa jenis *ruqyah* yang diterapkan di PSA adalah *ruqyah syar'iyah*.

Ayat-ayat yang dibacakan kepada pasien oleh *peruqyah* adalah ayat-ayat yang sesuai dengan keluhan pasien. Misalnya, pasien yang mengeluhkan sesak dada, akibat menyimpan perasaan dendam yang berlarut-larut sehingga membuat dada pasien sering terasa sakit maka bisa dilakukan *ruqyah* dengan membaca doa untuk kedua orangtua³⁷ disamping ayat-ayat *ruqyah*.

Penanganan terhadap pasien yang terindikasi penyakit medis, biasa dilakukan *peruqyah* dengan membacakan taawus, kholasoh 48, 49, Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5, 105, 255, 285-286, Al-A'raf 63, Hud 56, Al-Hasyr 4, Al-Ikhlash, Al-Falaq An-Nas, istighfar, dzikir, dan doa.

Penanganan terhadap pasien yang terindikasi penyakit non medis, biasa dilakukan *peruqyah* dengan membacakan taawus, kholasoh 48, 49, Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-5, 102-103, 137, 148, 255, 286, Ar-Rahman 33, 34, 148, Al-A'raf 23, 63, 117-122, Q.S Yunus 81-82, Al-Hasyr 4, 24, Q.S Jin 1-7, Al-Imran 8-9, Yunus 81-82, Toha 69, Al-Insyiroh, Al-Mu'minun 115, An-Naml 30-31, Al-Mulk 1-2, As-shofat 1-10, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas, istighfar, dzikir dan doa.

³⁷Karena pada sakit dada bisa disebabkan kita mempunyai dosa kepada orangtua, mungkin pasien pernah bersikap kasar, pernah jengkel dengan orangtua dan sebagainya, sehingga dibacakan lah doa orangtua tersebut.

Penanganan terhadap pasien yang terindikasi penyakit psikologis, biasa dilakukan *peruqyah* dengan membacakan taawus kholasoh 48, 49, Al-Fatihah 1- 7, Al-Baqarah 1-2 1-5, 102, 148, 255, 285-286, Hud 56, Ashofat 1-10, Al-Hasyr 20-24, Al-Mulk 1-2, Q.S Jin 1-8, Ar-Rahman 33, takbir, istighfar, dzikir, dan doa.

Penanganan terhadap pasien yang terindikasi penyakit *'ain* biasa dilakukan *peruqyah* dengan membacakan taawus, Al-Fatihah 1-7 Al-Baqarah 1-5, 60, 72-74, 102, 162-165, 255, 284-286, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, istighfar, dzikir dan doa.

Ayat-ayat *ruqyah* dibacakan sesuai dengan jenis gangguan yang diderita pasien. Sehingga formulasi ayat yang digunakan saat *ruqyah* bermacam-macam. Apabila pasien yang hanya mengalami sedikit keluhan maka penanganan yang dilakukan relatif lebih mudah dan waktunya pun relatif singkat. Biasanya untuk pasien kategori ini hanya memerlukan waktu sekitar 30 menit. Sementara itu, untuk menangani pasien yang keluhannya agak berat biasanya menghabiskan waktu berjam-jam bahkan ada yang sampai berhari-hari, pasien biasanya disuruh kembali untuk melakukan *ruqyah*, atau bisa juga melakukan *ruqyah* mandiri sendiri dirumah.

Penanganan *ruqyah* yang dilakukan *peruqyah* ialah dengan membacakan ayat-ayat *ruqyah* sambil memegang tempat pasien yang sakit, misalnya pasien mengalami sakit kepala, maka *peruqyah* akan memegang bagian kepala pasien.

3. Paska *ruqyah*

Seorang pasien harus menyakini kesembuhan hanya datang dari Allah SWT, sedang *peruqyah* hanya perantara. Bimbingan yang dilakukan ialah berupa nasihat agar pasien selalu mengingat Allah SWT (berdzikir), menyesali segala perbuatan buruk atau dosa yang telah diperbuat (bertaubat), mensyukuri apa yang sudah diberikan Allah SWT, bertawakal kepada Allah SWT, meyakini bahwa setiap penyakit pasti dapat disembuhkan, menyakini bahwa Allah SWT tidak akan menguji seorang hamba-Nya melampaui batas kemampuan hamba-Nya, senantiasa berusaha untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi, bahwa hidup di dunia hanya sementara dan berusaha untuk selalu berbuat kebaikan dengan hanya mencari ridho-Nya.

Pasien yang sudah menyadari akan jati dirinya, dan menyadari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya, kemudian ia melakukan perbaikan diri dengan melakukan apa yang disampaikan oleh *peruqyah*. Hal ini menunjukkan bahwa melalui *ruqyah*, upaya dakwah yang sangat efektif dilakukan, karena orang yang melakukan *ruqyah* adalah orang yang merasa dirinya bermasalah, sehingga mudah untuk menerima bimbingan, nasihat-nasihat atau motivasi-motivasi dari *peruqyah*.

Bimbingan yang diberikan *peruqyah* dominannya mengajak pasien agar memahami masalah yang ia hadapi, sehingga ia mudah mencari jalan keluarnya. Bila dibandingkan dengan teori yang ada bimbingan rohani

Islam yang dilakukan di Pondok Sehat Al Wahida (PSA) sudah sesuai dengan unsur-unsur bimbingan.